

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Good Corporate Governance (GCG) merupakan unsur penting dalam suatu perusahaan untuk menghadapi persaingan global dan menjamin hak-hak dari *stakeholders*. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia mengacu pada Undang-undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT). Didalamnya terdapat cara-cara tata kelola perusahaan seperti rapat umum pemegang saham (RUPS), pembagian fungsi dan tanggung jawab dari direksi dan komisaris, serta elemen tata kelola perusahaan lainnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dari Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).

Pada awal 2014 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengambil alih pengawasan sektor perbankan dari Bank Indonesia (BI), yang berdampak pada penerapan GCG di Indonesia dengan dikeluarkannya roadmap GCG tata kelola perusahaan Indonesia untuk emiten dan perusahaan publik dengan tujuan untuk meningkatkan penerapan GCG di Indonesia. Sektor perbankan menjadi contoh penerapan roadmap GCG tata kelola perusahaan Indonesia karena telah diterapkan sejak 2003 (www.m.bisnis.com). Pelaksanaan peraturan roadmap GCG tata kelola perusahaan Indonesia membuat kinerja perbankan dalam kondisi baik dimana pada 2014 total aset perbankan sebesar Rp 5.615 Triliun dan sampai dengan maret 2020 meningkat mencapai Rp 8.793,2 triliun dari total 110 bank di seluruh Indonesia (www.trenasia.com).

Indikator penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat diukur dengan menggunakan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) merupakan program yang diselenggarakan oleh Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG) sebagai lembaga swadaya masyarakat independen bekerjasama dengan majalah SWA sebagai mitra publikasi sejak tahun 2001.

ASEAN Capital Market Forum berinisiatif membuat tolak ukur untuk menilai praktek *Corporate Governance* para emiten di negara Asia Tenggara yang terwujud dalam *ASEAN Corporate Governance Scorecard* (ACGS). Berdasarkan hasil penilaian *ASEAN Corporate Governance Scorecard* (ACGS) Tahun 2019 di Indonesia terdapat 10 (sepuluh) perusahaan tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masuk dalam kategori *ASEAN Asset* (aset berkelas) yang dinilai memiliki tata kelola perusahaan yang baik dan layak dilirik kalangan investor global, yaitu PT Aneka Tambang Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank Permata Tbk (BNLI), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan PT XL Axiata Tbk. Perusahaan dengan nilai tertinggi dan masuk dalam kategori Top 3 Indonesia *Publicly Listed Companies* (PLCs) yaitu PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (www.idxchannel.com). Dari data diatas dapat diketahui bahwa perusahaan sektor perbankan paling mendominasi dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).

Pada penelitian Prasinta (2012) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROE), sedangkan dalam penelitian Harsalim (2017) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian Puji & Gunarsih (2019) pada perusahaan publik tahun 2009-2017 menyatakan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan *Good Corporate Governance* (GCG) diproyeksikan dengan CGPI berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) sedangkan pada penelitian Harsalim (2017) *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Dalam penelitian Fatimah et al., (2017) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) dan dalam penelitian Prasinta (2012) *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (*Tobin's Q*). Pada penelitian Eksandy (2018) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan syariah Indonesia. Sejalan dengan penelitian Okkryanto (2014) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* diproksikan komisaris independen dan komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (CFROA). Sedangkan penelitian Sarafina dan Saifi (2016) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* diproksikan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

Kinerja keuangan juga dipengaruhi besar kecilnya ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pada penelitian Dewi dan Tenaya (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja

keuangan yang diukur dengan ROA. Pada penelitian Astuti dan Gunarsih (2019) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Namun berbeda dengan penelitian Isbanah (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE dan NPM. Sejalan dengan penelitian Epi (2017) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Melihat penelitian-penelitian sebelumnya masih ada ketidakkonsistenan maka dari itu dilakukan penelitian kembali pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 dikarenakan sektor ini telah menerapkan *Good Corporate Governance (GCG)* dengan skor ACGS tertinggi di Indonesia dan memiliki kinerja keuangan yang baik. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan dan menunjukkan betapa pentingnya *Good Corporate Governance (GCG)* dan memberikan informasi tentang keadaan perusahaan yang sebenarnya kepada *stakeholders* serta membantu perusahaan untuk mencapai tujuan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Puji & Gunarsih (2019) yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Pada Perusahaan Public Tahun 2009-2017. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dan pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio *Return On Equity (ROE)* dengan skor CGPI. Berdasarkan latar

belakang, maka judul pada penelitian ini adalah “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) diproksikan dengan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan
2. Untuk menguji pengaruh terhadap Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi investor

Dapat memberikan informasi mengenai *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai salah satu pertimbangan bagi investor untuk menanamkan dananya atau mencari alternatif pilihan lain.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan serta wawasan untuk melakukan penelitian selanjutnya dari pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan.